

## Bab Satu

## B U K A

## : Sebuah Pendahuluan

## I. 1. LATAR BELAKANG EKISTENSI PROYEK



Berawal dari kolonialisme ...

'pembengkokan' budaya secara paksa.

Sebuah perjuangan yang beresiko ...

*Pada masa kolonial itu agenda politik etnis Jawa adalah menunjukkan bahwa kebudayaan mereka tidak kalah tinggi dengan kebudayaan bangsa barat yang menjajah mereka. Untuk membuktikan ini, mereka harus bisa berbicara dengan terminologi yang sama, yaitu terminologi musik akademis barat.*

*(Franki Raden, Dinamika Pertemuan Dua Tradisi – Musik Kontemporer Indonesia di Abad ke-20, 1994)*

Hingga setelah masa itu berlalu;

Sebuah penegasan, tuntutan ...

*Pembangunan suatu bangsa yang mengabaikan kebudayaannya akan melemahkan sendi-sendi kehidupan bangsa itu. Pembangunan yang tidak berakal pada nilai fundamental budaya bangsanya akan berakibat pada hilangnya kepribadian dan jati diri bangsa yang bersangkutan. Bangsa yang demikian pada gilirannya akan runtuh, baik disebabkan kuatnya tekanan pengaruh dari luar, maupun oleh pengeroposan dari dalam tubuhnya sendiri.*

*(Try Sutrisno, Pembukaan Pesta Kesenian Bali, 1993)*

Sebuah pengakuan, penghargaan ...

*Di sini saya perlu mengingatkan bahwa budaya Indonesia mempunyai jumlah karya seni musik dengan ciri khas dan mutu sendiri yang belum pernah dicapai oleh kaum seniman barat. Tentu saja kami –kaum seniman barat- tak melihat sebuah alasan pun*

untuk meniru karya-karya musik Indonesia yang bermutu itu. Salah satu tiruan selalu dibawah standar mutu karya asli atau model yang ditiru.

(Dieter Mack, *Musik Kontemporer & Persoalan Interkultural*, 2001)

Tetapi yang ada adalah ...

Realita yang kontradiktif,

bahwa musik barat lebih berkembang di Indonesia daripada musik yang berasal dari Indonesia sendiri.

Sebuah ironi ...

*Karya semacam ini (karya-karya musik komponis di Indonesia yang berdasarkan musik barat), mau tidak mau, justru hanya mencerminkan ketidakpahaman atas unsur-unsur atau aturan-aturan gramatikal musik barat. Kenyataan demikian tidak mengherankan, sebab para komponis itu tidak mempunyai latar belakang budaya Eropa. Mereka 'terkena' dengan budaya Eropa melalui kolonialisme atau melalui seniman barat dengan reputasi yang mesti dipemasalahkan dulu.*

(Dieter Mack, 2001)

Menimbulkan pandangan yang sinis, pesimis ...

*Kultur musik Indonesia yang timbul sesudah budaya Indonesia sebenarnya belum ada (...) Budaya musik Indonesia yang terdapat di seluruh Nusantara adalah kesenian musik yang mentradisi dengan dinamika produksi yang relatif rendah, akrab dengan improvisasi, hampir seluruhnya amatiristik penanganannya, amatiristik komposisi (...) Budaya musik Indonesia secara sepintas merupakan mozaik etnik yang berakar pada pokok shamanisme (...) perlu dikembangkan paham bahwa musik tradisi/etnis lebih diprioritaskan untuk tunisme sedangkan musik barat diutamakan dalam rangka pendidikan formal kita ...*

(FX Suhardjo Parto, *Budaya dan Kultur Musik Indonesia*, 1992)

Atas itu semua adalah suatu keinginan untuk membangkitkan kesadaran. Kesadaran akan kebanggaan terhadap sesuatu yang kita miliki ...

... yang telah lama kita miliki.

## 1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Nama proyek

-Papan Hayatan Gamelan-

terinspirasi oleh buku 'Hayatan Gamelan' yang ditulis oleh Prof. Dr. Sumarsam

Gamelan bukan hanya seperangkat alat atau instrumen dan bagaimana cara memainkannya, tetapi inti dari gamelan adalah pada komposisinya, pada gamelan sebagai sebuah lagu, sebuah komposisi yang disebut gendhing, sebuah seni yang disebut karawitan. Bukan hanya seperangkat alat musik, tetapi bagaimana ketika dibunyikan dalam sebuah irama ...

tarikan dari tali rebab,

bunyi suara dari bilah-bilah logam kuningan slentem,

bunyi saron, kendhang, kenong, gambang, dan lain-lainnya,

yang diakhiri suara gong di penghujung bait irama.

*Gendhing dalam pengertian yang luas, berarti komposisi gamelan. Dalam pengertian yang sempit, gendhing berarti komposisi gamelan yang selalu terdiri dari dua bagian. Bagian pertama –merong- bersuasana khidmat, tenang, atau agung (regu). Bagian kedua –inggah- biasanya bersuasana lebih gairah.*

(Prof. Dr. Sumarsam)

Disini, muncul keselarasan jiwa dan rasa.

Berbicara mengenai gendhing adalah membicarakan gamelan dalam bahasa musik. Musik, seperti bentuk kesenian yang lain, adalah manifestasi proses kedalaman rasa dari penciptanya. Demikian pula halnya dengan gendhing. Keselarasan jiwa dan rasa yang muncul di dalam iramanya. Kedalaman lagu dari gendhing atau di dalam -istilah Jawa disebut *surasaning gendhing*- inilah yang menjadi jiwa gendhing ...

jiwa gamelan.

Dan inti memainkan gamelan adalah menyelami kedalamannya ...

kedalaman lagu-lagunya,

dalam sebuah interaksi ...-

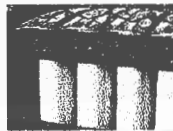
yang mengacu pada orkestrasi atau penggolongan instrumen gamelan

(berdasar usulan seorang teorikus Jawa, Ki Sindusawamo dan dipadukan dengan berbagai sumber lain) :

1. Instrumen Pembawa Lagu

- Instrumen pembawa lagu balungan

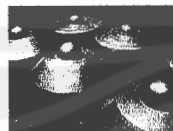
terdiri dari: Saron Penerus, Saron Barung, Saron Barung, Slentem



- Instrumen yang mengisi balungan dengan kembangan (ornamentasi)

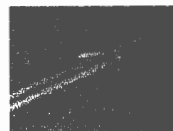
*Melodic Elaboration*

terdiri dari: Bonang Barung, Bonang penerus, Gambang , Gender Barung, Gender Penerus, Siter



*Counter Melody*

terdiri dari: Rebab, Suling , Vokal



2. Instrumen Pembawa Irama

*Rythm*

terdiri dari: Bedug, Kendang Gendhing, Kendang, Ketipung



**Punctuation**

terdiri dari: Gong Agung, Kempul, Kenong, Ketuk



*Untuk menentukan lagu gamelan Jawa, interaksi antara lagu yang dimainkan oleh instrumen-instrumen dalam ansambel adalah aspek yang penting. Hubungan tersebut memberi sebuah pemahaman bagaimana sebetulnya musisi itu secara intuisi menghayati kedalaman kreatifitas mereka. Dalam latihan atau porotunjukan gamelan, setiap musisi menghubungkan lagu yang ia mainkan pada lagu-lagu instrumen lainnya. Praktek ini membiasakan musisi untuk secara bertahap menghayati rasa dasar gendhing sebagaimana diilhami oleh lagu dari seluruh ansambel. Rasa dasar gendhing ini adalah intisari lagu gamelan Jawa, surasaning lagu atau kedalaman lagu yang dirasakan oleh musisi.*

(Prof. Dr. Sumarsam, 'Hayatan Gamelan')

**1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Seperti memberi jiwa pada gamelan,

Bagaimana Kedalaman lagu gamelan atau surasaning gendhing memberi jiwa atau karakter pada perancangan ruang arsitektural *Papan Hayatan Gamelan (Yogyakarta Gamelan Conservatorium)*.

**1.4. LINGKUP DAN METODE STUDI**

Lingkup studi atau pembahasan adalah pada disiplin ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lain yang mendasari konsep perencanaan dan perancangan penyelesaian permasalahan serta sasaran yang hendak dicapai.

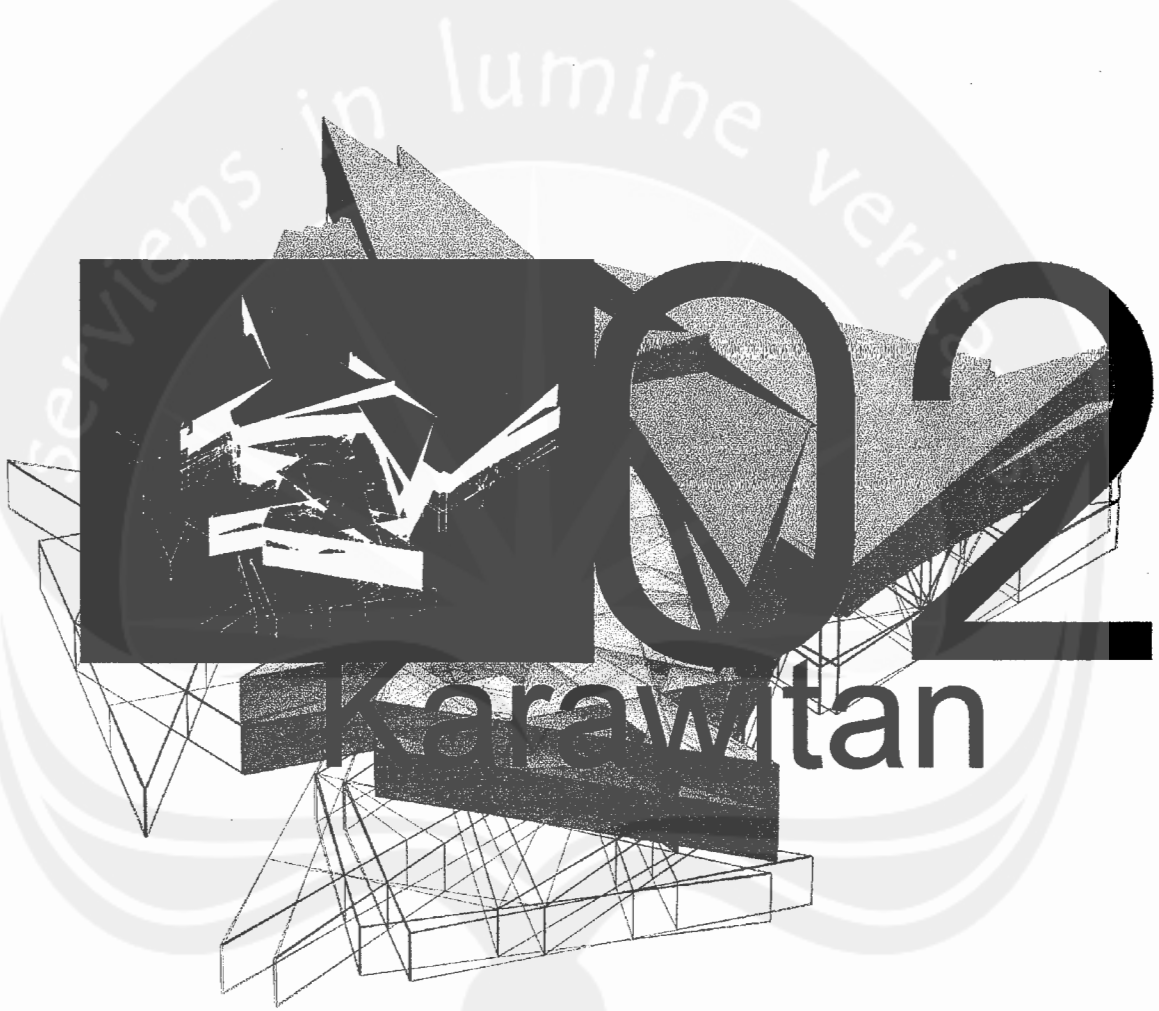
Sedangkan metode yang digunakan dalam melakukan pembahasan adalah dengan jalan melakukan observasi (metode pengamatan secara langsung), analisa dan sintesa (metode pengamatan secara tidak langsung), dan komparasi (studi banding).

**1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Bab Satu	BUKA	: Sebuah Pendahuluan
Bab Dua	KARAWITAN	: Kajian Landasan Gagasan
Bab Tiga	PAPAN	: Tinjauan Fungsional Proyek
Bab Empat	GARAP	: Pendekatan Perancangan
Bab Lima	GONG	: Konsep Perancangan

Catatan :

Analisis dilakukan pada setiap Bab, kecuali Bab Satu.



serviens in lumine veritas

**2002**

**Kerawitan**